

# ANALISIS KINERJA REKSA DANA PENDAPATAN TETAP DENGAN METODE *SHARPE*, *TREYNOR* DAN *JENSEN*

**Alvis Yudawanto**  
**Raden Rustam Hidayat**  
**Sri sulasmiyati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Alvisyudawanto@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Indonesian capital market has evolved over the years. The role of the capital market is a place or container funds raises form investors. In investing in stocks requires quite a bit of funds, alternatives there is a mutual fund because it has advantages for investors who want to invest but limited, do not have time efficiency in monitoring the performance of investments and ability to calculate the investment risk they choose. Researchers choose a fixed-income fund to risk and more stable returns than equity funds and balanced funds. Measurement of fund performance to risk and return in this study using the method of Shape, Treynor and Jensen. The purpose of this study is to provide a conclusion the performance of fixed income fund performance by Sharpe, Treynor and Jensen method. The results of this study is that the fixed income funds, according to Sharpe, Treynor and Jensen method, which is worthy of investing their choice. During the observation period 2011 to 2015 Performance values fixed income funds there are mutual funds that consistently produce positive performance, but there is one mutual fund that has the best performance, namely fixed income funds for three years mutual funds Danamas certainly live able choice to invest in 2015.*

**Keywords :** *Sharpe methods, Treynor methods, Jensen methods*

## **ABSTRAK**

Pasar modal yang di Indonesia mengalami peningkatan atau perkembangan dari tahun ke tahun. Peranan pasar modal adalah sebagai tempat atau wadah dana yang akan diperoleh dari para pemodal. Dalam berinvestasi dibidang saham memerlukan dana yang tidak cukup sedikit, alternatif yang ada adalah reksa dana karena memiliki keunggulan untuk pemodal yang ingin berinvestasi tapi terbatas ,tidak mempunyai efesiensi waktu dalam memantau kinerja investasi dan kemampuan merencanakan dalam risiko atas investasi yang mereka pilih. Peneliti memilik reksa dana pendapat an tetap karena risiko dan *return* lebih stabil dibandingkan reksa dana saham dan reksa dana campuran. Pengukuran pada kinerja reksa dana terhadap risiko dan *return* pada penelitian ini menggunakan metode *Shape*, *Treynor* dan *Jensen*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan berdasarkan kinerja reksa dana pendapatan tetap berdasarkan metode *Sharpe*, metode *Treynor* dan metode *Jensen*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa reksa dana pendapatan tetap menurut metode *Sharpe*, metode *Treynor* dan metode *Jensen*, yang layak dijadikan pilihan invetasi. selama periode pengamatan 2011 sampai 2015 Nilai kinerja reksa dana pendapatan tetap tidak terdapat reksa dana yang konsisten menghasilkan berkinerja positif, namun terdapat 1 reksa dana yang memiliki kinerja terbaik yaitu reksa dana pendapatan tetap selama 3 tahun yaitu reksa dana Danamas Pasti yang layak dijadikan pilihan berinvestasi di tahun 2015.

**Kata Kunci:** *Metode Sharpe, Metode Treynor, Metode Jensen*

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan pada tahun ke tahun. Peranan pasar modal adalah sebagai tempat atau wadah dana yang diperoleh dari para pemodal. Dalam berinvestasi dibidang saham memerlukan dana yang tidak cukup sedikit, alternatif yang ada adalah reksa dana karena memiliki keunggulan untuk pemodal yang ingin berinvestasi tapi terbatas ,tidak mempunyai efisiensi waktu dalam memahami kinerja investasi dan kemampuan dalam perhitung risiko atas investasi yang mereka pilih.

Reksa dana atau *mutual fund* adalah salah satu peralihan dan memiliki keunggulan bagi pemodal yang ingin investasi tetapi dengan dana terbatas, tidak mempunyai efisiensi waktu dalam memantau kinerja investasi dan kemampuan menghitung risiko atas investasi yang mereka pilih. Investor sebelum memilih produk investasi akan tertarik melihat peluang yang dihasilkan portfolio yang akan memberikan *return* yang tinggi, namun perlu diperhatikan *return* yang tinggi akan memiliki potensi *risk* atau resiko yang tinggi pula. Investasi dalam reksa dana memberikan hasil yang berupa, pertama pendapatan (*income*) yang dibagikan menurut hasil deviden saham atau bunga simpanan obligasi yang diperoleh, Kedua berupa peningkatan nilai investasi (*gain/growth/value*) yang dinyatakan dalam peningkatan NAB sebagai hasil peningkatan harga efek dalam portofolio efek reksa dana (Usman 1998:20). Jenis reksa dana dibagi berdasarkan jenis instrumen seperti reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, saham. *Fixed income fund* atau reksa dana pendapatan tetap yang diinventasikan di obligasi, maka karakteristik dan pergerakan mengikuti fluktuasi harga obligasi.

Reksa dana pendapatan tetap ditujukan kepada investor yang memiliki profil risiko dengan perkiraan waktu lebih dari 1 tahun dan menempati pergerakan risikonya lebih stabil dari reksa dana campuran dan reksa dana saham. Analisis kinerja tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan kinerja investasi reksa dana pendapatan tetap. Metode pengukuran kinerja dengan Sharpe, Treynor dan Jensen merupakan tiga metode yang sudah cukup dikenal dalam pengukuran kinerja investasi. Metode ini memberikan gambaran atau prediksi yang baik mengenai hubungan

aset terhadap resiko dengan return yang diharapkan.

Pengukuran portofolio reksa dana yang efisien dipergunakan untuk membantu dalam menentukan portofolio reksa dana yang tepat, yang kemudian ditujukan kepada pilihan reksa dana untuk investor. Metode *Sharpe* merupakan alat ukur dari rasio pengembalian/risiko (*reward/ratio risk*), risiko portofolio diukur oleh standar deviasi portofolio. Metode *Treynor* merupakan alat ukur kelebihan pengembalian per unit risiko, kelebihan pengembalian didefinisikan sebagai selisih antara pengembalian portofolio dengan tingkat pengembalian bebas risiko pada periode evaluasi yang sama (Fabozzi, 2000:758). Metode Jensen menggunakan penetapan harga aktiva modal untuk menentukan manajer uang telah menghasilkan kinerja yang lebih baik dibanding indeks pasar (Fabozzi 2000:759). Pengukuran pada metode *Jensen* jika menghasilkan angka positif yang mengalami tinggi maka menunjukkan kinerja reksa dana semakin baik.

Hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan atas performa kinerja reksa dana pendapatan tetap guna memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Diharapkan Penelitian ini jdapat menjadi acuan dalam memilih reksa dana pendapat tetap yang terbaik kepada para investor yang ingin terjun ke dalam dunia investasi maupun ditujukan bagi investor yang sudah bekerja dalam pasar modal. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul adalah:

**“ANALISIS KINERJA INVESTASI REKSA DANA PENDAPATAN TETAP DENGAN MENGGUNAKAN METODE SHARPE, TREYNOR DAN JENSEN (STUDI PADA REKSA DANA PENDAPATAN TETAP YANG TERDAFTAR DI BAPEPAM TAHUN 2011-2015)”**

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Investasi

Lubis (2008:1) menyatakan makna dari investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset dimasa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada

satu atau lebih dari satu aset (*assets*) selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi (Sudomo 1998:2). Berdasarkan menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi berupa sumberdaya finansial yang digunakan untuk membeli aset sekarang dan diperjualkan mendapatkan selisih aset yang dijual dimasa yang akan datang.

### B. Pengertian Pasar Modal

Menurut Tandelin (2001:13) pasar adalah modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana yang berlebih kemudian pihak yang membutuhkan dana yang akan memperjualbelikan di sekuritas. Menurut Sunariyah (2003:5) pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang dipergunakan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis-jenis surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa dari para perantara pedagang efek. Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pasar modal tempat yang dijadikan proses transaksi dan informasi yang dibutuhkan investor untuk melakukan perjualbelikan sekuritas.

### C. Pengertian Reksa Dana

Reksa (kumpul) dana sebetulnya bukanlah produk baru dalam dunia investasi. Sesuai dengan namanya, reksadana dijabarkan sebagai suatu tempat atau wadah yang digunakan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat atau investor ke dalam bentuk unit penyertaan (UP) untuk dikelola oleh perusahaan Manajer Investasi/PMI alias Manajemen Investasi/MI (*fund manager*) (Fardiansyah, 2002:71). Menurut Fahmi (2014:513) definisi reksa dana adalah sebuah lembaga investasi yang dipakai untuk mereka yang tertarik pada investasi saham dan obligasi namun memiliki kelemahan dibidang *financial investment* maka dana tersebut dapat dipercayakan kepada lembaga reksadana.

Menurut Ahmad (2004:208) pada reksadana terdapat beberapa ciri umum antara lain:

1. Reksa dana tertutup (*closed end fund invesment*) dinamakan tertutup (*closed end invesment fund*) oleh karena saham yang dikeluarkan tidak dapat dibeli kembali oleh perusahaan yang mengeluarkan. Sehingga sifat modalnya terbatas atau tetap.
2. Reksa dana terbuka (*open-end investment fund*) disebut (*open-end invesement fund*), karena sifat ini dapat dibeli kembali oleh reksa dana yang

mengeluarkannya. Dengan kata lain, perusahaan reksa dana itu tidak memiliki modal tetap, karena bisa berubah tergantung dari hasil pembelian dan penjualan sahamnya.

Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/2015) dalam reksa dana konvensional (biasa) dilihat dari portfolio investasi, reksa dana dapat dibedakan menjadi 4 jenis:

1. Reksa Dana Pasar Uang.  
Reksa Dana jenis yang bergerak melakukan investasi pada efek yang bersifat utang dengan waktu jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah demi menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal atau investasi tersebut.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap.  
Reksa Dana jenis yang bergerak yang investasinya sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksa Dana ini terdapat risiko yang relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.
3. Reksa Dana Saham.  
Reksa dana ini adalah kegiatannya melakukan *investment* sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Karena investasinya ditekankan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian atau *returnnya* yang tinggi.
4. Reksa Dana Campuran.  
Reksa Dana jenis ini dilakukan dalam investasi yang bergerak diefek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

### D. Penilaian Kinerja Reksa Dana

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010:71). Laba total (*total return*) dan faktor risiko digunakan sebagai alat ukur pada kinerja reksa dana, dan perhitungan pengukuran kinerja pada faktor *risk* atau risiko digunakan untuk informasi kepada para pemodal atau investor dalam menilai sejauh mana kinerja tersebut yang dilakukan oleh manajer investasi dikaitkan dengan risiko yang diambil untuk pencapaian kinerja tersebut (Lubis, 2009:81). Metode yang digunakan dalam menilai kinerja portofolio antara lain adalah

indeks *Sharpe*, indeks *Treynor* dan indeks *Jensen*.

Berikut ini adalah metode alat ukur yang dipergunakan untuk penilaian reksa dana kinerja:

### 1. Metode *Sharpe*

Metode *Sharpe* dapat ditujukan untuk mengukur kinerja reksa dana. Metode merupakan *risk premium* yang berdasarkan selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh reksa dana dan rata-rata kinerja investasi yang bebas risiko. Investasi risk free atau bebas risiko diasumsikan seperti tingkat suku bunga rata-rata dari SBI. Rumus pengukuran *sharpe* sebagai rasio *risk premium* terhadap standar deviasinya adalah:

$$S_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

(Bodie,Kane,Marcus,2014:562)

Dimana:

- $S_p$  = Nilai rasio *Sharpe* portofolio
- $\bar{R}_p$  = Rata- rata bulanan *return* reksa dana
- $\bar{R}_f$  =Rata-rata bulanan *return* bebas risiko
- $\sigma_p$  = Standar deviasi *return* reksa dana

Standar deviasi merupakan risiko fluktuasi reksa dana yang dihasilkan karena fluktuasi *return* yang diperoleh dari satu subperiode ke subperiode lainnya selama keseluruhan periode.

### 2. Metode *Treynor*

Metode *Treynor* memiliki kesamaan dengan metode *Sharpe* yang juga memiliki dasar *risk premium*, perbedaan metode *Treynor* dalam hal ini pembagiannya menggunakan beta ( $\beta$ ) yang merupakan risiko fluktuasi relatif terhadap risiko pasar. Rumusan untuk metode *Treynor* ini adalah sebagai berikut:

$$T_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\hat{\beta}_p}$$

(Bodie,Kane,Marcus,2014:563)

Dimana:

- $T_p$  = Nilai rasio *Treynor* portofolio
- $\bar{R}_p$  = Rata- rata bulanan *return* reksadana
- $\bar{R}_f$  = Rata-rata bulanan investasi *return* bebas risiko
- $\hat{\beta}_p$  = Nilai Beta portofolio

Pengukuran kinerja dengan metode *sharpe* dan *treynor* sebenarnya menghasilkan informasi yang saling melengkapi karena perbedaan informasi yang dimunculkan.

### 3. Metode *Jensen*

Pengukuran dengan metode *jensen* merupakan penilaian terhadap kinerja manajer investasi berdasarkan atas seberapa besar berkompeten manajer investasi tersebut mampu berkinerja di atas kinerja pasar sesuai dengan risiko yang dimilikinya. Rumus yang dikemukakan *jensen* adalah:

$$\alpha = \bar{R}_p - (\bar{R}_f + \beta (\bar{R}_m - \bar{R}_f))$$

(Bodie,Kane,Marcus,2014:563)

Dimana:

- $\alpha$  = Jensen alpha
- $\bar{R}_p$  = Rata bula nan *return* reksa dana
- $\bar{R}_f$  =Rata-rata bula nan investasi *return* bebas risiko
- $\bar{R}_m$  = Kinerja Pasar
- ( $\beta$ ) = Nilai Beta portofolio

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang Penelitian ini memberikan gambaran salah satu produk pasar modal yaitu reksa dana pendapatan tetap untuk periode 2011 sampai 2015 mana yang terbaik dan menghasilkan kinerja positif dengan metode *Sharpe*, metode *Treynor* dan metode *Jensen*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono,2005:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Lokasi yang digunakan dal am penelitian dan pengam bilan data yaitu melalui media internet atau intranet resmi dari website Bapepam, pada reksa dana ([www.aria.bapepam.go.id](http://www.aria.bapepam.go.id)) periode 2011-2015.

Populasi alam penelitian adalah seluruh reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar dan aktif di Bapepam sekiranya sampai bulan Desember 2015 adalah 202 reksa dana. Teknik samp ling pada penelitian ini menggunakan cara *non-probability sampling* , karena tidak memberi kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi (Nasution,2007:86). Dalam non-probability sampling mempunyai teknik sempel

pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian (Nasution,2007:98).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Data

Reksa dana pendapatan tetap pada penelian kinerjanya yg baik menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *jensen* tidak menggunakan atau menghitung tentang pembagian deviden nya. Berdasarkan 58 reksa dana pendapatan tetap pada penilaian kinerjanya, peneliti kemudian melakukan penilian dengan melakukan peringkat dalam kinerja dari seluruh sampel. Peringkat reksa dana pendapatan tetap dengan ditetapkan pengambilan 10 reksa dana yang dinilai memiliki kinerja terbaik pada sampel yang telah diolah.

### B. Analisis dan Interpretasi Data

#### 1. Perhitungan Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap dengan Metode *Sharpe*, Metode *Tyrenor* dan Metode *Jensen*

##### a. Perhitungan Rata-rata *Return* nilai Aktiva Bersih (NAB) per Bulan

Pada perhitungan *return* bulanan reksa dana pendapatan tetap menggunakan data Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit yang diperoleh pada website [www.ariaa.bapepaam.go.id](http://www.ariaa.bapepaam.go.id). Rumus yang digunakan adalah:

$$R_r = \left[ \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right]$$

Keterangan:

- $R_r$  = Keuntungan reksa dana
- $P_t$  = NAB pada periode pengurangan
- $P_{t-1}$  = NAB pada periode pengurangan sebelumnya

Berikut ini adalah contoh dalam menghitung *return* reksa dana pendapatan tetap Aberdeen Indonesia *Bond Fund*.

$$R_{\text{Aberdeen Indonesia Bond Fund}} = \left[ \frac{1188.83 - 1228.57}{1228.57} \right] = -0.032$$

Penggunaan dalam menghitung *return* bulanan seluruh sampel 58 reksa dana pendapatan tetap menggunakan rumus ini. Reksa dana pendapatan tetap untuk tahun

2011-2015 data *return* bulanan dapat diketahui pada lampiran, kemudian menghitung rata-rata *return* pada reksa dana pendapatan tetap dengan rumus dari aritmatika.

$$\overline{R_r} = \frac{R_{r1} + R_{r2} + R_{rt}}{n}$$

Keterangan :

- $R_r$  = rata-rata *return* reksa dana
- $R_{r1} + R_{r2} + R_{rt}$  = *return* reksa dana periode t
- n = periode pengamatan

mencari rata-rata *return* reksa dana pendapatan tetap adalah dengan pembagian jumlah penambahan *return* selama setahun dengan bulan dalam setahun. contoh menghitung reksa dana pendapatan tetap Aberdeen Indonesia *Bond Fund* tahun 2011 adalah

$$R_{\text{Aberdeen indonesia bond fund}} = \frac{0,0086}{12}$$

$$= 0,0071$$

##### b. Perhitungan Rata-rata *Return* nilai Aktiva Bersih (NAB) per Bulan benchmark (IGBI)

Pembandingan atau tolak ukur yang digunakan adalah data bulanan Indeks atau *Infovesta Government Bund Index* (IGBI) diperoleh pada website [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com). Menghitungnya *return* IGBI dengan rumus:

$$R_m = \frac{IGBI_t - IGBI_{t-1}}{IGBI_{t-1}}$$

Keterangan :

- $K_{IRDPT}$  = *return* IGBI
- $IGBI_t$  = *return* IGBI akhir bulan
- $IGBI_{t-1}$  = *return* IGBI bulan sebelumnya

Data yang digunakan IGBI adalah nilai *close price* IGBI per bulan, berikut contoh menghitung pengembalian/*return* IGBI sebagai berikut:

$$R_m = \frac{5607,35 - 5508,78}{5.508,78}$$

$$R_m = -0,0176$$

berikutnya melakukan step menghitung *average return* dari *return* perbulan IGBI dengan cara rumus:

$$\bar{R}_m = \frac{R_{m1t} + R_{m2t} + R_{mnt}}{n}$$

Contoh perhitungan rata-rata *return* IGBI tahun 2011 dengan menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{R}_{m2011} &= \frac{-0,0449}{12} \\ &= -0,0037\end{aligned}$$

Hasil perhitungan data rata-rata *return* infovesta *Government Bond Index* atau IGBI untuk tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada lampiran 7 (Halaman 126 )

### c. Rata- rata *Return* Investasi Bebas Risiko (BI rate) per Bulan

Data yang digunakan adalah *BI rate* dan diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Kemudian menghitung rata-rata *risk free* dengan perhitungan *return* bulanan *BI rate* dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}_f = \frac{\sum BI Rate}{n}$$

Keterangan :

$\bar{R}_f$  = *risk free* rata-rata

*BI Rate* = pada periode tertentu berdasarkan jumlah *BI rate*

$n$  = jumlah periode perhitungan selanjutnya contoh dalam menghitung untuk *return risk free* pada tahun 2011:

$$\begin{aligned}R_f &= \frac{0,0790}{12} \\ &= 0,0658\end{aligned}$$

### d. Standar Deviasi yang menghitung Reksa Dana Pendapatan Tetap dan IGBI

Nilai standar deviasi yang diperoleh pada reksa dana pendapatan tetap dan IGBI digunakan untuk menghitung metode *Sharpe*. Standar deviasi mencerminkan total resiko dari suatu portofolio investasi. Pada perhitungan standar deviasi menggunakan aplikasi yang terdapat komputer yaitu Microsoft Excel atau memakai rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum(X - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

$\sigma$  = standar deviasi

$\Sigma$  = simbol operasi penjumlahan

$X$  = nilai data yang berada dalam sampel

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

$n$  = jumlah data

Perhitungan lengkap standar deviasi reksa dana pendapatan tetap bisa dilihat dilampiran 14 (Halaman 143) dan *benchmark* (IGBI) dapat dilihat pada Lampiran 7 (Halaman 126)

### e. Perhitungan Beta ( $\beta$ ) Tiap Reksa Dana Pendapatan Tetap

Nilai beta digunakan untuk mengukur risiko sistematis pada portofolio. Perhitungan beta menggunakan aplikasi Microsoft Excel atau menggunakan rumus berikut :

$$\beta = \frac{\sigma_{ij}}{\sigma_{m^2}}$$

Keterangan :

$\beta$  = beta portofolio

$\sigma_{ij}$  = kovarians antara *return* pasar dan *return* portofolio

$\sigma_{m^2}$  = varians pasar

Perhitungan beta reksa dana pendapatan tetap selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15 (Halaman 144)

### f. Perhitungan Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan Metode *Sharpe*

Rumus dalam menghitung kinerja reksa dana pendapatan tetap berdasarkan metode *Sharpe* adalah sebagai berikut :

$$\hat{S}_P = \frac{\bar{R}_P - \bar{R}_f}{\sigma_{TR}}$$

Keterangan :

$S_P$  = Nilai rasio *Sharpe* portofolio

$\bar{R}_P$  = Rata- rata bulanan *return* reksa dana

$\bar{R}_f$  = Rata-rata bulanan *return* bebas risiko

$\sigma_p$  = Standar deviasi *return* reksa dana

Berikut adalah perhitungan kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan metode *Sharpe* untuk reksa dana *aberdeen indonesia bond fund* pada tahun 2011.

$$\hat{S}_{\text{aberdeen indonesia bond fund}} = \frac{0,0071 - 0,0054}{0,0137}$$

$$= 0,1259$$

Berdasarkan perhitungan hasil kinerja reksa dana pendapatan tetap aberdeen indonesia *bond fund* dengan metode *Sharpe* adalah sebesar 0,1259. Nilai *Sharpe* yang positif tersebut menandakan bahwa reksadana Aberdeen Indonesia *Bound Fund* mampu menghasilkan kinerja yang baik. Semakin besar nilai *Sharpe* yang dihasilkan oleh suatu portofolio maka portofolio itu semakin baik dan layak untuk dipilih sebagai alternatif berinvestasi. Perhitungan kinerja reksa dana Pendapatan tetap dengan metode *Sharpe* selengkapnya dapat dilihat pada bagian Pembahasan Analisis Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*.

### g. Perhitungan Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan Metode *Treynor*

Metode *Sharpe* juga memiliki dasar *risk premium*. Pada metode *treynor* berbeda dalam hal penggunaan pembagi beta ( $\beta$ ) yang merupakan risiko fluktuasi relatif terhadap risiko pasar. Rumusan untuk metode *treynor* ini adalah sebagai berikut:

$$T_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\hat{\beta}_p}$$

(Bodie,Kane,Marcus,2014:563)

Dimana:

$T_p$  = Nilai rasio *Treynor* portofolio

$\bar{R}_p$  = Rata- rata bulanan *return* reksadana

$\bar{R}_f$  = Rata-rata bulanan investasi *return* bebas risiko

$\hat{\beta}_p$  = Nilai Beta portofolio

Berikut adalah contoh perhitungan kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan menggunakan metode *Treynor* pada reksa dana aberdeen indonesia *bond fund* pada tahun 2011:

$$\hat{T}_{\text{aberdeen indonesia bond fund}} = \frac{0,0071 - 0,0054}{0,0471} = 0,0366$$

Hasil kinerja reksa dana aberdeen indonesia *bond fund* dengan metode *Treynor* tahun 2011 adalah 0,0366 artinya bahwa reksa dana tersebut berkinerja lebih positif atau baik dibandingkan investasi bebas risiko. Apabila nilai tinggi pada nilai *Treynor* maka bisa dikatakan semakin baik

kinerja reksa dana tersebut dan dapat menjadi sebagai pilihan berinvestasi..

### h. Perhitungan Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan Metode *Jensen*

Pengukuran dengan metode *jensen* menilai kinerja manajer investasi berdasarkan atas seberapa besar manajer investasi tersebut mampu memberikan kinerja di atas kinerja pasar sesuai dengan risiko yang dimilikinya. Rumus yang dikemukakan *jensen* adalah:

$$\alpha = \bar{R}_p - (\bar{R}_f + \beta (\bar{R}_m - \bar{R}_f))$$

Dimana:

$\alpha$  = *Jensen* alpha

$\bar{R}_p$  = *return* reksa dana untuk rata-rata bulanan

$\bar{R}_f$  = investasi *return* bebas risiko dalam rata-rata bulanan

$\bar{R}_m$  = Kinerja Pasar

( $\beta$ ) = Nilai Beta portofolio

Berikut adalah cara menghitung kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan metode *jensen* untuk reksa dana aberdeen indonesia *bond fund* pada tahun 2011.

$$\alpha = 0,0071 - (0,0054 + 0,0471 (0,0037 - 0,0054)) = 0,0022$$

## 2. Pembahasan Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*

Penilaian kinerja reksa dana pendapatan tetap yang menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *jensen* memperhitungkan pembagiannya. Berdasarkan penilaian kinerja pada 58 reksa dana pendapatan tetap, kemudian peneliti melakukan pemeringkatan kinerja dari seluruh sampel. Pemeringkatan reksa dana pendapatan tetap dengan mengambil 10 reksa dana yang memiliki kinerja terbaik diantara sampel yang telah diolah.

### a. Penilaian Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Tahun 2011

Nilai kinerja reksa dana pendapatan tetap yang positif untuk metode *Sharpe* 2011 sebanyak 49 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 40 reksa dana, dan metode *Jensen* reksa dana 52 reksa dana.

### b. Penilaian Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Tahun 2012

Pada reksa dana metode *Sharpe* 2012 sebanyak 48 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 46 reksa dana, dan metode *Jensen*.

### c. Penilaian Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Tahun 2013

Metode *Sharpe* 2013 sebanyak 3 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 50 reksa dana, dan metode *Jensen* reksa dana 3 reksa dana.

### d. Penilaian Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Tahun 2014

Pada metode *Sharpe* 2014 sebanyak 38 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 13 reksa dana, dan metode *Jensen* reksa dana 41 reksa dana.

### e. Penilaian Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Tahun 2015

Sedangkan metode *Sharpe* 2015 sebanyak 11 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 3 reksa dana, dan metode *Jensen* 31 reksa dana.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil kinerja reksa dana pendapatan tetap yang dinilai dengan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* selama periode pengamatan (2011-2015) menghasilkan nilai yang berbeda. Kinerja reksa dana pendapatan tetap secara menyeluruh mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir (2011-2015). Nilai kinerja reksa dana pendapatan tetap yang positif untuk metode *Sharpe* 2011 sebanyak 49 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 40 reksa dana, dan metode *Jensen* reksa dana 52 reksa dana. Pada reksa dana metode *Sharpe* 2012 sebanyak 48 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 46 reksa dana, dan metode *Jensen* sebanyak 31 reksa dana. Metode *Sharpe* 2013 sebanyak 3 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 50 reksa dana, dan metode *Jensen* reksa dana 3 reksa dana. Pada metode *Sharpe* 2014 sebanyak 38 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 13 reksa dana, dan metode *Jensen* reksa dana 41 reksa dana. Sedangkan metode *Sharpe* 2015 sebanyak 11 reksa dana, metode *Treynor* sebanyak 3 reksa dana, dan metode *Jensen* 31 reksa dana.

Selama periode pengamatan 2011 sampai 2015 Nilai kinerja reksa dana pendapatan tetap tidak terdapat reksa dana yang konsisten menghasilkan berkinerja positif, namun terdapat 1 reksa dana yang memiliki kinerja terbaik yaitu reksa dana pendapatan tetap selama 3 tahun yaitu reksa Dana Pasti yang layak dijadikan pilihan berinvestasi di tahun 2015.

## B. Saran

### 1. Bagi Investor

Dalam melakukan analisis untuk memutuskan berinvestasi seorang investor pada suatu portofolio harus memperhitungkan risk dan returnnya. Analisis tersebut yang berupa hasil digunakan untuk menentukan pilihan reksa dana, informasi tersebut bisa didapatkan dari manajer investasi. Reksa dana pendapatan tetap yang hasilnya memiliki kinerja positif atau baik adalah reksa dana yang memiliki kelayakan untuk dijadikan pilihan dalam sebagai alternatif berinvestasi.

### 2. Bagi Penelitian kedepannya

Penelitian kedepannya diharapkan tidak hanya menggunakan reksa dana konvensional saja sebagai sampel, namun bisa menambahkan reksa dana pendapatan tetap syariah, dan lain sebagainya. Penelitian kedepan diharapkan tidak hanya menggunakan tiga metode namun bisa ditambahkan dengan metode lain seperti  $M^2$  measure, *Information Ratio* dan metode pengukuran reksa dana lainnya agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Jaka E. 2000. *Cara Jitu Meraih Untung dari Reksa Dana*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Fabozzi, Frank J.(2000). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fardiansyah, Tedy (2002). *Kiat dan Strategi menjadi investor piawai*. Jakarta: PT. Gramedia
- Halim, Abdul.2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariato, Farid dan Sudomo, Siswanto (1998). *Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi*. Bandung: PT. Alumnus
- Nasution, M.A. 2007. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Senduk, S. (2004), *Seri Perencana Keuangan Keluarga : Mencari Penghasilan Tambahan*. Jakarta, Alex Media Komputindo.
- Sugiyono.2005.*Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung : CV Alfabeta.